BAB IX
HAJI DAN UMRAH DI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI

A. Digitalisasi Manasik Haji

Digitalisasi manasik haji telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah haji terhadap tata cara pelaksanaan ibadah. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program *Massive Open Online Course* (MOOCs) yang disosialisasikan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman manasik haji secara menyeluruh dan menstandarisasi kurikulum manasik haji.[134]

Program MOOCs ini memungkinkan calon jamaah haji untuk mengakses materi manasik haji kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, digitalisasi ini juga membantu dalam standarisasi materi bimbingan, memastikan bahwa semua jamaah menerima informasi yang konsisten dan akurat.[135]

Implementasi digitalisasi manasik haji juga telah dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Aisyiyah Bantul. Mereka

[134] Kementerian Agama RI, *Sosialisasi Digitalisasi Manasik Umrah,* Diakses pada Tanggal 06 November 2025

[135]Eki Afri Rizal and Zulfani Sesmiarni, "Module Development Of Manasik Hajj In Haji And Umroh Management Course," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 54–61.

mengembangkan materi bimbingan haji dalam format digital, termasuk video yang diunggah ke platform seperti *YouTube*. Langkah ini diambil untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan memastikan bahwa jamaah dapat mengakses materi bimbingan dengan mudah.[136]

Secara keseluruhan, digitalisasi manasik haji melalui platform seperti MOOCs dan media digital lainnya memberikan solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji. Inisiatif ini tidak hanya memudahkan akses informasi tetapi juga memastikan standarisasi materi bimbingan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.[137]

B. Digitalisasi Manasik Umrah

Digitalisasi manasik umrah merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman tata cara pelaksanaan ibadah umrah. Salah satu implementasinya adalah pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Android yang interaktif, memungkinkan pengguna untuk mempelajari tahapan umrah melalui teks, gambar,

[136] Marsudi and Aisyah, "Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul."

[137] Muhammad Ramli, Aos Kuswandi, and Hurip Pratomo, "Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan Manasik Pada Bidang Haji Dan Bimas Islam Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Utara," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 2 (2022): 399–408.

animasi, dan audio. Aplikasi semacam ini dirancang untuk mempermudah umat Muslim dalam memahami dan menghafal doa serta prosedur umrah dengan lebih efektif.[138]

Selain itu, digitalisasi manasik umrah juga mencakup penggunaan teknologi *augmented reality* (AR) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih *immersif*. Dengan memanfaatkan AR, pengguna dapat melihat simulasi tiga dimensi dari ritual umrah, sehingga mempermudah pemahaman mereka tentang tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaktivitas, tetapi juga membantu dalam mengatasi keterbatasan akses ke pelatihan manasik secara langsung.[139]

Dengan adanya digitalisasi dalam manasik umrah, jamaah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya online untuk memahami tata cara umrah sesuai sunnah. Misalnya, situs-situs terpercaya menyediakan panduan langkah demi langkah mulai dari ihram hingga *tahallul*, membantu jamaah mempersiapkan diri secara mandiri sebelum melaksanakan ibadah.

---

[138] Firmanda, Isnanto, and Windasari, "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android."

[139] Athika Utami and Faridatun Nadziroh, "The Infographic Umrah Guidebook 'Umrah Grafis' Based on Augmented Reality Technology," 2021, https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2018.2282529.

C. Pengaruh Media Sosial dalam Pengalaman Haji dan Umrah

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pengalaman ibadah haji dan umrah bagi umat Islam. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* menjadi sumber utama bagi calon jamaah untuk mencari informasi terkait persiapan haji maupun umrah, mulai dari proses pendaftaran hingga tata cara pelaksanaan setiap rukun. Melalui media sosial, calon jamaah dapat mengakses tutorial, tips, dan panduan praktis yang membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selama pelaksanaan haji/umrah, media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara jamaah dan keluarga di tanah air.[140]

Aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* memungkinkan jamaah untuk berbagi pengalaman secara *real-time*, memberikan kenyamanan dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan selama menjalankan ibadah. Selain itu, media sosial memungkinkan jamaah untuk mendokumentasikan perjalanan spiritual mereka. Dengan mengunggah foto, video, dan cerita di platform seperti *Instagram* dan *Facebook*, jamaah tidak hanya menyimpan kenangan pribadi tetapi juga berbagi pengetahuan dan inspirasi dengan orang lain. Hal ini dapat memotivasi

[140] Al-Rizki Febriyanti et al., "Media Sosial Sebagai Alat Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Haji Dan Umroh: Studi Kepustakaan."

calon jamaah lainnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan haji atau umrah.[141]

Namun, penggunaan media sosial selama haji maupun umrah juga menimbulkan tantangan terkait keaslian pengalaman spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berlebihan perangkat digital dapat mengurangi kedalaman pengalaman spiritual dan mengalihkan perhatian dari inti ibadah haji. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan media sosial untuk memastikan bahwa teknologi mendukung, bukan menggantikan, esensi spiritual dari ibadah yang dilakukan.[142]

Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam memperkaya dan mempermudah pelaksanaan ibadah haji. Dengan memanfaatkan platform ini secara bijak, jamaah dapat meningkatkan persiapan, komunikasi, dan dokumentasi perjalanan spiritual mereka, sambil tetap menjaga fokus pada esensi ibadah.

D. Era Digitalisai dan Globalisasi

Pada abad di-19 dan awal abad di-20, modal transportasi mulai berkembang dengan diperkenalkannya

[141]Ute Lies Siti Khadijah, Evi Novianti, and Rully Anwar, "Social Media in Guiding and Marketing Religious Tourism: The Case of Umrah and Hajj Services," *Sosiohumaniora* 24, No. 1 (2022): 69, https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.36579.

[142] Mafaza, "Pengalaman Sosial Haji Di Era Pra-Media Sosial Dan Era Media Sosial."

kapal laut. Jamaah haji dari berbagai negara, termasuk Indonesia, mulai menggunakan kapal laut untuk perjalanan ke Tanah Suci. Meskipun lebih cepat dibandingkan berjalan kaki, perjalanan laut tetap memakan waktu lama, seringkali berbulan-bulan, dan menghadapi tantangan seperti cuaca buruk dan penyakit.[143]

Revolusi transportasi terjadi pada pertengahan abad di-20 dengan diperkenalkannya pesawat terbang sebagai moda utama perjalanan haji dan umrah. Pada tahun 1960-an, penggunaan pesawat mulai populer, mengurangi waktu perjalanan secara signifikan menjadi hanya beberapa jam. Hal ini memungkinkan lebih banyak umat Muslim untuk menunaikan ibadah haji dan umrah dengan lebih mudah dan aman.[144]

Memasuki era digital dan globalisasi pada akhir abad di-20 dan awal abad di-21, teknologi informasi mulai diintegrasikan dalam berbagai aspek pelaksanaan haji dan umrah. Pemerintah dan penyelenggara haji menggunakan sistem komputerisasi untuk manajemen data jamaah, pemesanan tiket, akomodasi, dan layanan kesehatan. Aplikasi *mobile* dan platform *online* memudahkan jamaah dalam mendapatkan informasi,

[143] Ahmad Fauzan Baihaqi, "Pelayaran Angkutan Jamaah Haji Di Hindia Belanda (Tahun 1911-1930)," *Al-Tauras: Mimbar SJARAH< Sastra, Budaya, Dan Agama* 1, no. 1 (2020): 1–24.

[144] Baihaqi.

panduan ibadah, serta berkomunikasi dengan keluarga di tanah air. [145]

Salah satu nya Adalah aplikasi SISKOPATUH yang merupakan system yang membantuh jamaah dalam pengecekan legalitas biro yang akan digunakan. Aplikasi ini membantu calon jamaah dalm mengurangi pencegahan kasus penipuan.[146]

Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 7. 1 Aplikasi Siskopatuh

Digitalisasi layanan haji dan umrah juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Misalnya, Kementerian Agama Indonesia telah menerapkan sistem digital untuk pendaftaran dan manajemen jamaah haji, yang membantu mengurangi

[145] Rakhman and Hidayat, "Perjalanan Ibadah Haji Masyarakat Jawa Pada Masa Kolonial (1905 ─ 1942)."

[146] Ayu Marisa Utami, Khairiah Elwardah, and Makmur, "Pendamipingan Masyarakat Melalui Lietrasi Informasi Agen Biro Perjalanan Umrah Di Desa Riak Siabun 1 Kabupaten," *Jurnal Maharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 204 (2025): 1544–54.

birokrasi dan meningkatkan transparansi.[147] Selain itu, pemerintah Arab Saudi, melalui Visi 2030, mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk layanan haji dan umrah, untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan jamaah.[148]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[147] Kementerian Agama RI, *Serba Digital: Efektif dan Efisien Memberikan Pelayanan Jemaah Haji,* diakses pada tanggal 14 September 2025

[148] Marsudi and Aisyah, "Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul."